

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA
VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA PUTRI
DALAM MENCEGAH KEKURANGAN ENERGI
KRONIK (KEK) DI SMPN 3 PRINGGABAYA**



NANIQ SUGIATNA
NIM : 113420111

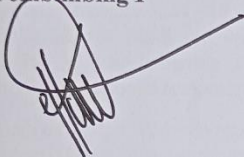
**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN BIDAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) HAMZAR
LOMBOK TIMUR
2024**

PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Naskah Publikasi Atas Nama Naniq Sugiatna NIM 113420111 Dengan Judul : **Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Dalam Mencegah Terjadinya Kekurangan Energi Kronik (KEK) Di SMPN 3 Pringabaya**

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Pembimbing I

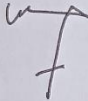


Tanggal

20/06/2024

Eka Faizaturrahmi, S.ST.,M.Kes
NIDN.0808108904

Pembimbing II

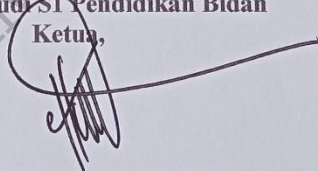


Tanggal

20/06/2024

Ernawati, S.ST.,M.Kes
NIDN.0823128903

Mengetahui
Program Studi ST Pendidikan Bidan
Ketua,



Eka Faizaturrahmi, S.ST.,M.Kes
NIDN.0808108904

PERPUSTAKAAN
STIKES HANZAR LOMBOK TIMUR

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA
VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA PUTRI
DALAM MENCEGAH KEKURANGAN ENERGI
KRONIK (KEK) DI SMPN 3 PRINGGABAYA**

Naniq Sugiarna¹, Eka Faizaturrahmi², Ernawati³

naniqsugiarna1@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Kekurangan Energi Kronik (KEK) merupakan keadaan dimana remaja putri mengalami kekurangan gizi (kalori dan protein) yang berlangsung lama atau menahun dengan Lingkar Lengan Atas <18,5 cm, pada hal ini berdampak pada angka kematian bayi dikarenakan KEK sejak remaja dapat memberikan dampak pada bayi yang lahir, seperti Berat Bayi Lahir Rendah (BBRL). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya KEK pada remaja putri seperti, rendahnya asupan makanan, aktivitas fisik, penyakit/infeksi.

Tujuan : Untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Dalam Mencegah Kekurangan Energi Kronik (KEK) Di SMPN 3 Pringgabaya.

Metode : Desain penelitian yang digunakan adalah *Pre-Eksperimen* dengan rancangan *one group pretest-posttest*. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 36 responden. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner dan media video. Analisis data menggunakan *Wilcoxon*.

Hasil : Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai $p = .000$ atau $p < 0,05$ artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan Remaja Putri dalam mencegah kekurangan energi kronik (KEK) DI SMPN 3 Pringgabaya.

Kesimpulan : Pendidikan kesehatan dengan media video berpengaruh terhadap pengetahuan remaja putri dalam mencegah kekurangan energi kronik (KEK).

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, KEK, Media Video, Remaja Putri.

Pustaka : 22 Jurnal

Halaman : Cover (I-XIV), Isi (1-57), Lampiran (1-14)

¹Mahasiswa Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

^{2,3}Dosen S1 Pendidikan Bidan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION WITH VIDEO MEDIA ON THE KNOWLEDGE OF ADOLESCENT GIRLS IN PREVENTING CHRONIC ENERGY DEFICIENCY (CHD) AT SMPN 3 PRINGGABAYA

Naniq Sugiarna¹, Eka Faizaturrahmi², Ernawati³

naniqsugiarna1@gmail.com

ABSTRACT

Background: Chronic Energy Deficiency (CHD) is a condition in which adolescent girls experience long or chronic malnutrition (calories and protein) with an Upper Arm Circumference < 18.5 cm. This has an impact on infant mortality because CHD since adolescence can have an impact on babies born, such as Low Birth Weight (LBW). There are several factors that influence the occurrence of SEZ in adolescent girls such as low food intake, physical activity, disease / infection.

Objective: To determine the effect of health education using video media on the knowledge of adolescent girls in preventing chronic energy deficiency (CHD) at SMPN 3 Pringgabaya.

Methods: The research design used was Pre-Experiment with a one group pretest-posttest design. The sampling technique was purposive sampling with a total sample size of 36 respondents. The instruments in this study were questionnaires and video media. Data analysis using Wilcoxon.

Results: Based on the results of the study, the value of $p = .000$ or $p < 0.05$ means that there is an effect of health education with video media on the knowledge of adolescent girls in preventing chronic energy deficiency (CHD) at SMPN 3 Pringgabaya.

Conclusion: Health education with video media affects the knowledge of adolescent girls in preventing chronic energy deficiency (SEZ).

Keywords: Health Education, Knowledge, SEZ, Video Media, Adolescent Girls.

Literature: 22 Journals

Pages: Cover (I-XIV), Contents (1-57), Appendix (1-14)

¹ Midwifery Student, Hamzar College of Health Sciences

^{2,3} Dosen S1 Midwifery Education, Hamzar College of Health Sciences

PENDAHULUAN

Remaja adalah rentang usia 10-19 tahun yang terbagi dalam dua periode yaitu, remaja awal (usia 10 -14 tahun) dan remaja akhir (15-19 tahun). Populasi remaja dari keseluruhan penduduk di dunia yaitu sekitar 1,2 miliar atau sekitar 18% menurut WHO (2019). Sedangkan di Indonesia menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022, terdapat sekitar 65,82 juta jiwa atau hampir seperempat (24,00%) penduduk Indonesia berada di kelompok umur antara 16-30 tahun atau disebut remaja. Remaja akan mengalami beberapa tahap pertumbuhan dan perkembangan. Pada tahap pertumbuhan dan perkembangan tersebut akan terjadi perubahan-perubahan baik dari segi fisik, psikologis, budaya dan juga hubungan psikososial (Bulu et al., 2019).

Kekurangan Energi Kronik (KEK) merupakan keadaan dimana remaja putri mengalami kekurangan gizi (kalori dan protein) yang berlangsung lama atau menahun dengan Lingkar Lengan Atas <18,5 cm, pada hal ini berdampak pada angka kematian bayi dikarenakan KEK sejak remaja dapat memberikan dampak pada bayi yang lahir, seperti Berat Bayi Lahir Rendah (BBRL). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya KEK pada remaja putri seperti, rendahnya asupan makanan, aktivitas fisik, penyakit/infeksi. Hal-hal tersebut saling berkaitan satu sama lain (Diana Dkk., 2020).

Risiko kejadian KEK terbanyak pada kelompok wanita usia 15-24 tahun (Paramata & Sandalayuk, 2019). Besar risiko terjadinya KEK dikarenakan sudah mengalami KEK pada prakonsepsi yaitu dimasa remaja. Berdasarkan kelompok usia proporsi KEK yang tertinggi terjadi pada usia remaja 15-19 tahun. Pada kelompok tersebut, sebanyak 36,3% remaja KEK di Indonesia.

Data Riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa di provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) terdapat 12% perempuan usia >18 tahun yang mengalami

kekurangan berat badan berdasarkan indeks massa tubuh (IMT). Persentase ini merupakan yang tertinggi kedua setelah Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) yang memiliki 19,2% perempuan kurus di seluruh Indonesia, sedangkan persentase terendah terdapat di Sumatera Utara dan Sulawesi Utara sebanyak 5,2%. Persentase tersebut menunjukkan masih banyak perempuan berusia di bawah 18 tahun di provinsi NTB yang status gizinya kurang baik.

Oleh karena itu dibutuhkan pendidikan kesehatan tentang gizi untuk mendukung pengetahuan remaja putri dalam pencegahan KEK, agar remaja putri dapat mencapai suatu pengetahuan tentang kesehatan (Riyani, 2019)

Dalam mewujudkan remaja sehat, salah satu upaya pemerintah adalah dengan pembentukan program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR). Tujuan dari program ini yaitu untuk meningkatkan penyediaan pelayanan kesehatan remaja yang berkualitas, meningkatkan pemanfaatan pelayanan puskesmas oleh remaja untuk mendapatkan pelayanan reproduksi, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja dalam mencegah masalah kesehatan dan meningkatkan keterlibatan remaja dalam masyarakat. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Penyebab langsung terjadinya gizi buruk pada remaja adalah pola makan yang tidak seimbang dan adanya penyakit menular yang dideritanya. Remaja seringkali kurang pandai mengonsumsi makanan sehari-hari sehingga daya tahan tubuh lemah, mudah terserang penyakit, infeksi, dan nafsu makan berkurang sehingga dapat berujung pada kekurangan gizi (Ertina dan Wahyuningsih, 2019).

Tanda dan gejala terjadinya kurang energi kronik adalah berat badan kurang dari 40 kg atau tampak kurus dan kategori KEK bila LILA kurang dari 18,5 cm atau berada pada bagian merah pita LILA saat dilakukan pengukuran (Supariasa, 2019).

Dampak KEK pada remaja putri yaitu anemia, perkembangan organ tidak berkembang secara matang dan pertumbuhan fisik tidak optimal sehingga seorang remaja putri

mengalami kekurangan produktivitasnya dalam melakukan kegiatan sehari-hari (Waryana, 2018). Selain itu, dampak KEK lainnya yaitu remaja putri mudah lelah, kurang konsentrasi, dan mudah mengantuk karena kurangnya asupan energi dan protein yang tidak seimbang dengan tingkat aktivitas fisik (Dinas Kesehatan DIY, 2018). Oleh karena itu, remaja putri perlu memenuhi asupan energi dan protein sebagai sumber pembangun, pengatur, dan pemeliharaan kesehatan tubuh dengan makan yang cukup sebanyak 3 kali sehari. (Suhaimi, 2019).

Upaya preventif yang dilakukan pemerintah atas kejadian KEK ini dengan pemberian makanan tambahan atau disebut PMT. PMT yang diberikan sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 51 tahun 2016 mengenai Standar Produk Supplementasi Gizi adalah biskuit dengan gizi yang terdiri protein, asam linoleat, karbohidrat, dan diperkaya dengan 11 vitamin dan 7 mineral. Pemberian makanan tambahan ini baru dilakukan pada agregat ibu hamil dan balita kurus di puskesmas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ertiana dan Wahyuningsih, 2019) menyatakan asupan makan berhubungan dengan KEK pada remaja putri dengan nilai sign. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada hari Sabtu 23 September 2023 di SMPN 3 Pringgabaya, dari 15 siswi tidak ada diantaranya mengaku tidak tahu dan tidak pernah mendengar serta membaca tentang cara mencegah KEK pada remaja dan 15 orang yang diukur LILA nya ditemukan 3 orang yang mengalami KEK.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ertiana dan Wahyuningsih, 2019) menyatakan asupan makan berhubungan dengan KEK pada remaja putri dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai keeratan hubungan sebesar 0,395 berarti asupan makan dan KEK memiliki hubungan yang cukup. Asupan makan dalam penelitian ini dibedakan menjadi bervariasi dan tidak bervariasi. Sebanyak 71,5% remaja putri tidak KEK memiliki asupan makan yang bervariasi (Ertiana dan Wahyuningsih, 2019).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode penelitian *Pre-Eksperimen* yaitu *eksperimen* dengan desain yang belum termasuk *eksperimen* yang sesungguhnya. Desain yang digunakan didalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*. Desain ini merupakan kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan, dan akan diberikan tes akhir (*posttest*) setelah diberikan perlakuan (Arikunto, 2016).

Teknik sampling merupakan proses dalam memilih porsi dari populasi yang akan mewakili populasi yang akan dilakukan penelitian. Teknik sampling merupakan cara yang dilakukan dalam pengambilan sampel. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling* yaitu menggunakan *random sampling*. Pada Metode *random sampling* teknik pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi dan setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 36 remaja putri.

Instrumen yang digunakan adalah media video dan lembar kuesioner. Uji statistic yang digunakan adalah uji *Wilcoxon*.

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMPN 3 Pringgabaya adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri yang berlokasi di Provinsi Nusa Tenggara Barat Kabupaten Lombok Timur. SMPN 3 Pringgabaya merupakan salah satu jenjang pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMPN 3 Pringgabaya beralamat di Pringgabaya, Kec. Pringgabaya, Kab. Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, dengan kode pos 83654. SMPN 3 Pringgabaya memiliki ruangan sebanyak 20 ruangan, memiliki guru sebanyak

67 orang, TU (Tata Usaha) 20 orang dan setiap hari Sabtu SMPN 3 Pringgabaya mengadakan Sabtu Budaya atau P5. (Hasil wawancara dari kemahasiswaan SMPN 3 Pringgabaya).

2. Analisis Univariat

- a. Hasil Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Dalam Mencegah Kekurangan Energi Kronik (KEK) Di SMPN 3 Pringgabaya

Tabel 4.1 Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Dalam Mencegah Kekurangan Energi Kronik (KEK) Di SMPN 3 Pringgabaya.

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Pretest Presentase (%)
Baik	2	5.6
Cukup	13	36.1
Kurang	21	58.3
Total	36	100%

(Sumber Data Primer, 2024)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa pengetahuan remaja putri sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan remaja putri dalam mencegah kekurangan energi kronik (KEK) sebagian besar berpengetahuan kurang, yaitu sebanyak 21 responden (58.1%) dan paling sedikit berpengetahuan baik sebanyak 2 responden (5.6%).

- b. Hasil Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Dalam Mencegah Kekurangan Energi Kronik (KEK) Di SMPN 3 Pringgabaya

Tabel 4.2 Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Dalam Mencegah Kekurangan Energi Kronik (KEK) Di SMPN 3 Pringgabaya.

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Pretest Presentase (%)
Baik	20	55.6
Cukup	10	27.8
Kurang	6	16.7
Total	36	100%

(Sumber: Data Primer 204)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa pengetahuan remaja putri sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan remaja putri dalam mencegah kekurangan energi kronik (KEK) sebagian besar

berpengetahuan cukup, yaitu sebanyak 10 responden (27,8%) dan paling sedikit berpengetahuan kurang sebanyak 6 responden (16,7%).

3. Analisis Bivariat

Tabel 4.4 Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Dalam Mencegah Kekurangan Energi Kronik (KEK) di SMPN 3 Pringabaya

No	Pendidikan kesehatan tentang IMS	Tingkat pengetahuan						p-Value
		Baik		Cukup		Kurang		
		n	%	N	%	n	%	
Pretest		2	5.6	13	36.1	21	58.3	0.000
Posttest		20	55.6	10	27.8	6	16.7	

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 3.4 di atas dilihat bahwa p-value = 0,000 atau $p < 0,05$ yang berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan remaja putri dalam mencegah kekurangan energi kronik (KEK) di SMPN 3 Pringabaya.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Remaja Putri Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Dalam Mencegah Kekurangan Energi Kronik (KEK)

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan dalam KEK remaja putri sebagian besar berpengetahuan kurang berjumlah 21 responden (58.3%).

Berdasarkan teori Notoatmodjo (2019), pendidikan kesehatan adalah suatu penerapan konsep pendidikan di dalam bidang kesehatan, dari hasil penelitian yang dilakukan sebagian besar remaja putri masih banyak yang tidak tahu cara mempertahankan keadaan sehat yang optimal di karenakan dari banyaknya remaja putri yang tidak mendapatkan penyuluhan berupa informasi, baik melalui media massa ataupun informasi yang di dapatkan dari teman, pihak sekolah maupun puskesmas yang akan berpengaruh terhadap pengetahuannya. Dan pendidikan kesehatan pada dasarnya akan meningkatkan derajat kesehatan (kesejahteraan).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2019) yang mengatakan bahwa adapun faktor yang mempengaruhi terjadinya KEK adalah tingkat pengetahuan dan informasi.

2. Pengetahuan Remaja Putri Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dalam Mencegah Kekurangan Energi Kronik (KEK)

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan remaja putri dalam mencegah KEK sebagian besar berpengetahuan dengan kategori cukup 10 responden (27.8%).

Berdasarkan teori yang disampaikan oleh Notoatmodjo (2012), bahwa pendidikan kesehatan merupakan suatu upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan atau promosi kesehatan. Hasil yang diharapkan dari suatu promosi atau pendidikan kesehatan adalah perilaku kesehatan, atau perilaku untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang kondusif oleh sasaran dari promosi kesehatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Notoatmodjo (2012), bahwa pendidikan kesehatan merupakan upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok atau masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan pelaku pendidikan atau promosi kesehatan. Pada penelitian yang telah dilakukan setelah diberikan pendidikan kesehatan yaitu berupa penyuluhan dengan menggunakan media video dalam mencegah KEK, penelitian ini mampu meningkatkan pengetahuan remaja putri dari tidak tahu menjadi tahu tentang mencegah KEK.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Norhasanah (2021), diperoleh nilai *p-value* 0,000 menunjukkan bahwa adanya Pengaruh Pendidikan Gizi terhadap Pengetahuan Mengenai Gizi Seimbang pada Remaja Putri Kurang Energi Kronik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjar. Adanya peningkatan pengetahuan ini

dikarenakan setelah remaja putri mendapat pendidikan kesehatan, remaja putri mendapatkan materi tentang pendidikan gizi KEK sehingga yang awalnya tidak tahu menjadi tahu sehingga pengetahuan remaja putri bertambah.

3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Dalam Mencegah Kekurangan Energi Kronik (KEK) Di SMPN 3 Pringabaya

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa adanya perbedaan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Dimana nilai rata-rata sebelum diberikan pendidikan kesehatan 2.5278 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan 1.6111. Terjadi peningkatan nilai responden setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan remaja putri dalam mencegah Kekurangan Energi Kronik (KEK). Hasil uji *Wilcoxon* didapatkan nilai *p-value* 0,000 ($<0,05$) menunjukkan adanya Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Dalam Mencegah Kekurangan Energi Kronik (KEK) Di SMPN 3 Pringabaya.

Berdasarkan teori yang disampaikan oleh Nurmala (2020), pendidikan kesehatan merupakan suatu proses pembelajaran yang terencana dan bersifat dinamis. Perubahan yang terjadi akibat setelah dilakukannya pendidikan kesehatan ini dapat bersifat lebih baik dari sebelumnya dikarenakan secara logika jika terdapat penambahan pengetahuan maka individu yang telah diberikan pendidikan kesehatan akan lebih bersifat lebih baik sesuai dengan apa yang telah ia dapatkan dikarenakan sifatnya yang dinamis.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Nurmala (2020), Perubahan yang terjadi akibat setelah dilakukannya pendidikan kesehatan ini dapat bersifat lebih baik dari sebelumnya dikarenakan terdapat penambahan pengetahuan, maka individu yang telah diberikan pendidikan kesehatan akan lebih bersifat lebih baik sesuai dengan apa yang telah ia dapatkan. Dan pada penelitian yang telah dilakukan dimana setelah diberikan perlakuan berupa pendidikan kesehatan menggunakan Media

Video hasil penelitian menunjukkan adanya Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Dalam Mencegah Kekurangan Energi Kronik (KEK). Dapat dilihat dari hasil uji *Wilcoxon* mengalami peningkatan pengetahuan dengan nilai *p-value* 0,000 ($<0,05$).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Putri Maharani (2021) diperoleh nilai *p-value* 0,000 menunjukkan bahwa adanya Pengaruh Penyuluhan Gizi Seimbang Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang KEK (Kekurangan Energi Kronik) Di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Darussalam Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara. Penelitian ini mampu meningkatkan proporsi sebesar 41,18% setelah diberikan penyuluhan melalui media PPT. Hasil ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan responden.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sarah Nadiya Dkk (2022) dengan judul "Pengaruh media PPT Sebagai Media Konseling Terhadap Pengetahuan Tentang Resiko Kekurangan Energi Kronis (KEK) Pada Remaja di SMA Negeri 1 Juli Kabupaten Bireuen" dengan sampel sebanyak 63 remaja sampel kasus diambil menggunakan total sampling dengan hasil uji *paired sampel t-Tes* dengan nilai ($p=0,000$) sehingga dapat disimpulkan bahwa signifikan $<p$ -value (0,000 (0,05), maka pada penelitian ini H_a diterima artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang Resiko Kekurangan Energi Kronis di SMA Negri 1 Juli Bireuen. Dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan terdapat peningkatan tingkat pengetahuan responden.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Danisa Febritasanti (2018), diperoleh nilai *p-value* 0,000 menunjukkan bahwa ada Pengaruh Penyuluhan dengan Media PTT Terhadap Pengetahuan Remaja Putri dalam Mencegah Kurang Energi Kronik (KEK) di Desa Tridadi Kabupaten Sleman. Dapat dilihat dari

adanya perbandingan pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan setelah diberikan pendidikan kesehatan yaitu sebanyak 15,63%. Dimana presentasi tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebesar 50,62% sedangkan presentasi setelah diberikan pendidikan kesehatan sebesar 66,25%. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan responden.

Menurut asumsi Peneliti bahwa penyuluhan atau pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan, karena responden mampu meningkatkan pengetahuan tentang Kekurangan Energi Kronik (KEK) setelah diberikan pendidikan kesehatan. Serta diharapkan kepada petugas Puskesmas Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur agar dapat memberikan penyuluhan dalam mencegah kekurangan energi kronik pada remaja putri.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Tingkat pengetahuan remaja putri sebelum diberikan pendidikan kesehatan dalam mencegah KEK sebagian besar berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 21 responden (58,3%).
2. Tingkat pengetahuan remaja putri sesudah diberikan pendidikan kesehatan dalam mencegah KEK sebagian besar berpengetahuan baik yaitu sebanyak 20 responden (55.6%).
3. Ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan *pretest-posttest* remaja putri di SMPN 3 Pringgabaya dalam mencegah KEK yaitu dapat dilihat dari hasil uji *Wilcoxon* dengan nilai *p-value* 0,000 ($p < 0,05$).

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan remaja putri dalam mencegah Kekurangan Energi Kronik

(KEK) di SMPN 3 Pringabaya, beberapa saran yang dapat diajukan menjadi bahan pertimbangan yaitu:

1. Bagi STIKes Hamzar

Hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai bahan bacaan keustakaan baru di STIKes hamzar dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan penelitian selanjutnya serta STIKes hamzar dapat melaksanakan suatu program penyuluhan atau promosi kepada remaja putri untuk meningkatkan pengetahuan dalam mencegah Kekurangan Energi Kronik (KEK).

2. Bagi Bidan

Penelitian ini bermanfaat bagi bidan adalah untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri dalam mencegah Kekurangan Energi Kronik (KEK) di SMPN 3 Pringabaya.

3. Bagi Sekolah

Diharapkan kepada sekolah dapat memberikan informasi bagi siswa khususnya remaja putri, tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja putri dalam mencegah Kekurangan Energi Kronik (KEK).

4. Bagi Remaja Putri

Diharapkan penelitian ini bagi remaja putri adalah untuk menambah pengetahuan remaja putri dalam mencegah Kekurangan Energi Kronik (KEK).

5. Bagi Peneliti

Diharapkan kepada peneliti sebagai pengalaman peneliti dalam memecahkan masalah-masalah yang ada di remaja dan masyarakat dalam lingkup mikro dan hasil penelitiannya itu dapat digunakan sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arista, DA. Widajanti,L, Aruben, R. 2018. *Hubungan Pengetahuan,Sikap,Tingkat Konsumsi Energi, Protein, dan Indeks Massa Tubuh/Umur dengan Kekurangan Energi Kronik pada Remaja Putri* (Studi diSekolah Menengah Kejuruan Islamic Centre Baiturrahman

Semarang pada Puasa Ramadhan Tahun 2017). *JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT (e-Journal)* Volume 5, Nomor 4, Oktober 2017.

- Diana Oktavistuti Darmasetya. (2020) *Faktor-Faktor Yng Memengaruhi Terjadinya Kekurangan Energi Kronis Pada Remaja Putri Di Kulon Progo*. Yogyakarta: Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Ertiana, D. dan Wahyuningsih, P. S. (2019) *'Asupan Makan dengan Kejadian KEK pada Remaja Putri di SMAN 2 Pare Kabupaten Kediri'*, *Jurnal Gizi KH*, 1(2), pp.102-109.
- Fakhriyah, Lasari, H. H. D., Putri, A. O., Setiawan, M. I., Noor, M. S., Lestari, D., Muhammad, Z., & Abdurrahman, H. (2022). *Analisis faktor risiko kejadian kekurangan energi kronik (KeK) pada remaja putri di wilayah Lahan Basah. Prosiding Seminar Nasional: Lingkungan Lahan Basah*, 7(3), 136–140.
- Kemenkes RI, (2016). Kementrian Kesehatan RI, (2018). Hasil Utama Riskesdas
- Kosanke, R. M. (2019). *Analisis Faktor Risiko Kejadian Kekurangan Energi Kronik (Kek) Pada Remaja Putri Di Wilayah Lahan Basah*. 4–18.
- Laporan Riset Kesehatan Daerah. (2018). In Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Maya Suryawanti, 2020 *Hubungan Pola Makan Dan Aktivitas Fisik Dengan Kekurangan Energi Kronik (Kek) Pada Remaja Putri Di Sman 2 Tambun Selatan Tahun 2020*.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta. on English Lesson Students Class V Sd Negeri Panjatan, Panjatan, Kulon Progo. 96.
- Oktari, R. (2020). *Pengaruh Penyuluhan Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur Dalam Mencegah Kekurangan Energi Kronik Di Wilayah Kerja Puskesmas Tunas Harapan Kabupaten Rejang Lebong*. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2(1), 1–5.
- Rahayu, P. A. A. (2018). *Manfaat Penyuluhan Tentang Menarhe Terhadap Pengetahuan Siswi Di Sekolah Dasar Negeri 2 Tanjung Benoa Tahun 2018*. *Thesis*.
- Setyawati, & et al. (2022). *Edukasi Kebutuhan Gizi Remaja Putri*. *LENTERA (Jurnal Pengabdian)*, 2(1), 135.
- Supariasa, I. D. N. (2019). *Penilaian Status Gizi Edisi 2*. Jakarta: Kedokteran